

## MENINGKATKANKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI METODE INVESTIGASI KELOMPOK DENGAN VARIABEL MODERATOR KEMANDIRIAN BELAJAR

Nova Pratiwi

Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP  
Universitas PGRI Palembang  
e-mail: vhpratiwi@gmail.com

**Abstract.** *The aim of this study is to enhance student learning outcomes through group investigation method based on self study. This study is a quasy experimental with factorial design, the object of study is all students of class XII SMK Azzahro' Palembang. The instrument of study is a questionnaire and test. Data analysis technique used two-way ANOVA with SPSS. Analysis result showed that learning group investigation method has significant effect towards student learning outcomes and students' self study has significant effect toward student learning outcomes. The learning outcomes of students who have high category of self study is better enhanced compared with students who have medium and low category of self study during the application of group investigation method.*

**Key Words:** *Learning outcomes, Group Investigation Method, Self Study*

**Abstrak.** *Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan metode investigasi kelompok berdasarkan kemandirian belajar. Penelitian ini merupakan studi kuasi eksperimen dengan desain faktorial, objek penelitian ialah seluruh siswa kelas XII SMK Azzahro' Palembang, instrumen penelitian menggunakan angket dan tes, teknik analisis data menggunakan ANOVA dua jalur berbantu SPSS. Hasil analisis menunjukkan bahwa metode investigasi kelompok berpengaruh terhadap hasil belajar dan kemandirian belajar juga berpengaruh terhadap hasil belajar, hasil belajar siswa dengan kategori kemandirian belajar tinggi lebih baik dibandingkan hasil belajar siswa dengan kategori kemandirian belajar sedang dan rendah seiring dengan penerapan metode investigasi kelompok*

**Kata Kunci:** *Hasil belajar, Metode Investigasi Kelompok, Kemandirian Belajar*

### PENDAHULUAN

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar selama rentang waktu tertentu, yang tampak dalam perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap (Sudjana, 2002). Kegiatan pembelajaran akan dikatakan berhasil bila siswa menunjukkan perubahan pengetahuan dan pemahamannya tentang suatu konsep, serta menunjukkan perubahan dalam sikap sebagai refleksi dari perubahan pengetahuannya. Pada dasarnya pendidikan memanglah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara adekuat (memenuhi syarat) dalam kehidupan masyarakat (Hamalik, 2001:79).

Hasil studi *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) yang diselenggarakan

pada tahun 2003, 2007 dan 2011 menunjukkan skor Indonesia selalu berada di bawah negara-negara ASEAN lainnya. Hasil studi lembaga lain seperti *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2012 juga menunjukkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa Indonesia menempati peringkat ke-64 dari 65 Negara peserta. Peringkat ini diperoleh karena peserta didik Indonesia tidak mampu menyelesaikan soal-soal dari PISA dan TIMSS dengan baik, sebagian besar soal-soal yang diujikan berbentuk soal-soal abstraksi yang membutuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Selanjutnya data hasil ulangan harian siswa kelas XII SMK Azzahro' mata pelajaran kewirausahaan diperoleh rata-rata ketuntasan belajar masih rendah, dengan perolehan skor rata-rata 68 sedangkan KKM adalah 77.

Pembelajaran yang didominasi oleh guru akan memberikan sedikit sekali kesempatan bagi siswa untuk berpikir dan mengapresiasi gagasan mereka. Pokok permasalahan disini ialah siswa kurang diberikan ruang dan kesempatan untuk mengeksplorasi informasi, menemukan pengalaman, mencoba melakukan berbagai kegiatan mandiri, memecahkan masalah sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Untuk meningkatkan hasil belajar maka dibutuhkan pembelajaran yang mampu mawadahi perbedaan kemampuan masing-masing, menantang kreativitas berpikir serta memfasilitasi keterlibatan aktif. Melalui penerapan metode investigasi kelompok yang menekankan prinsip belajar bersama-sama untuk bekerja saling memeberikan pengalaman, berkomunikasi menciptakan hubungan yang baik antar siswa menumbuhkan jiwa kepemimpinan serta memberikan kesempatan bagi siswa lain untuk bekerja dengan tanggungjawab masing-masing. (Akca & Doymus, 2012); (Tanui & Kiboss, 2013) (Adora, 2014) Implementasi metode investigasi kelompok dalam pembelajaran dapat dipotimalakan dengan memperhatikan aspek-aspek dari dalam diri siswa, diantaranya yang erpenting adalah memperhatikan kemandirian belajar siswa, dimana kemandirian belajar dapat meningkatkan kinerja siswa untuk mencari sendiri masalah yang dihadapi, menumbuhkan inisiatif belajar, dan menumbuhkan tanggung jawab baik secara individu maupun kelompok (Adora, 2014).

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, penelitian iini dilakukan untuk mengetahui :

1. Apakah terdapat perbedaan pengaruh metode investigasi kelompok dengan metode ceramah terhadap hasil belajar?
2. Apakah terdapat perbedaan pengaruh kemandirian belajar (tinggi, sedang dan rendah) terhadap hasil belajar.?
3. Apakah ada interaksi metode pembelajaran, dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar?

## LANDASAN TEORI

### Hasil Belajar

Proses belajar mengajar, mengharapkan suatu hasil belajar yang baik dan maksimal. Menurut Hamalik (2006) "hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti". Sejalan dengan pendapat tersebut, Svanstrom et.al, (2008) menjelaskan "*Student learning outcomes are properly defined in terms of the knowledge, skills, and abilities that a student has attained at the end (or as a result) of his or her engagement in a particular set of higher*

*education experiences*".

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan di area kognitif, sikap dan keahlian yang dimiliki seseorang setelah menerima pengalaman belajar. Bentuk-bentuk hasil menurut teori Bloom dijelaskan oleh Purwanto (2011): Hasil belajar kognitif merupakan perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kecerdasan kognisi siswa; hasil belajar afektif perubahan yang terjadi pada sikap; hasil belajar psikomotorik ialah perubahan pada gerak tubuh refleksi. Adapun tingkatan pada setiap ranah hasil belajar dapat di lihat pada gambar berikut ini :



**Gambar 1.** Tingkat Ranah Hasil Belajar

Sumber: Purwanto (2011)

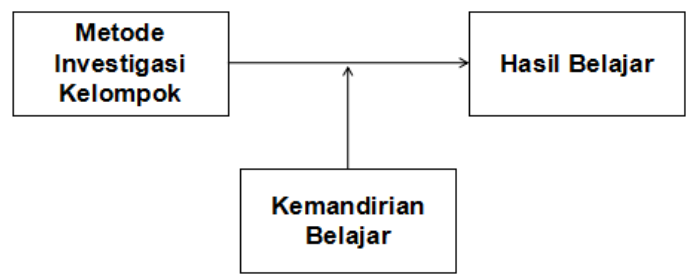
Siswa belajar dilindungi ruang, waktu dan keadaan yang berbeda, tentunya akan menghasilkan pengetahuan dan sikap yang berbeda pula. Adapun hal-hal pokok yang mempengaruhi hasil belajar siswa :

1. Faktor internal, yaitu keadaan jasmani dan rohani
2. Faktor eksternal, kondisi sekitar tempat tinggal dan belajar
3. Pendekatan belajar, yaitu jenis upaya belajar meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran dan materi pembelajaran (Sagala: 2005)

### Metode Investigasi Kelompok

Metode investigasi kelompok merupakan metode yang mengarahkan berpikir tingkat tinggi, dimana siswa dapat menghasilkan perbedaan dari hasil menganalisis dan evaluasi (Shachar, & Sharan, 1994). Metode GI melibatkan penyelidikan kelompok yang menekankan pengumpulan data oleh siswa, interpretasi informasi melalui diskusi kelompok, dan sintesis kontribusi individu menjadi proyek kelompok. (Hosseoni, 2014); (Tanui, & Kiboss, 2013). Proses pembelajaran investigasi kelompok dipopulerkan oleh Sharan & Sharan tahun 1992, dimana proses belajar siswa untuk mengeksplorasi, informasi dari lingkungan sekitar dalam menyelesaikan masalah, dan percaya diri akan jawaban yang diperolehnya (Shachar & Sharan, 1994).

Metode investigasi kelompok memiliki manfaat yang dapat menjadikan siswa mencari sendiri pemahaman belajar dari lingkungan dan sumber relevan, adanya interaksi, menumbuhkan motivasi dan kepercayaan diri. (Zingaro, 2008). Komponen terpenting dalam metode investigasi kelompok siswa di tuntut untuk mengeksplorasi, menganalisis, mensietiskan dan mengevaluasi hasil temuannya (Sharan, 1980). Untuk dapat mengoptimalkan implementasi metode GI dalam prose pembelajaran terdapat enam langkah yaitu: seleksi topic, Merencanakan kerja, Implemnetasi, Analisis dan Sintesis, presentasi hasil, dan evaluasi . (Zingaro, 2008); (Jongsermtrakoon, & Nasongkhla, 2015).



Gambar 2. Model Penelitian

### Kemandirian Belajar Siswa

Kemandirian belajar merupakan suatu proses dimana siswa memperoleh pengetahuannya sendiri, dan mengembangkan kemampuan dalam melakukan penyelidikan serta mengevaluasi secara kritis (Negpal, 2013). Sebagai suatu dimensi psikologi yang kompleks, kemandirian belajar sangat diperlukan dalam membangun inisiatif belajarnya. Menurut (Ali, 2015) kemandirian belajar merupakan suatu kekuatan internal individu yang diperoleh melalui proses individuasi. kemandirian belajar menggambarkan sebuah proses dimana individu mengambil inisiatif dengan mendiagnosis kebutuhan belajar, merumuskan tujuan pembelajaran, mengidentifikasi manusia dan sumber bahan untuk belajar, memilih, menerapkan startegi yang tepat untuk dapat mengevaluasi hasil belajar (Bauziene, & Vosyliute, 2014).

Terdapat enam indikator kemandirian belajar siswa yaitu: inisiatif belajar, mendiagnosis kebutuhan belajar, menetapkan tujuan belajar, mengontrol belajar, memanfaatkan sumber belajar, memilih startegi belajar, dan mengevaluasi belajarnya sendiri. (Field, et, al., 2010).

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi kuasi eksperimen, dengan desain faktorial (*factorial design*) 2x3. Variabel penelitiannya,  $X_1$  : metode investigasi kelompok, variabel independen sebagai treatment,  $X_2$  : kemandirian belajar (Tinggi, Sedang, Rendah) variabel independen sebagai faktor, dan Y : hasil belajar. Untuk lebih jelasnya dapat dihat pada bagan model peneletian berikut;

Objek penelitian seluruh siswa kelas XII SMK Azzahro' Palembang yang terdiri dari 2 kelas dengan jumlah 42 orang. Penelitian dilakukan selama tiga kali pertemuan untuk kompetensi dasar mempersiapkan pendirian usaha. Instrumen penelitian berupa angket yang sudah valid dan reliabel (diambil dari tesis Meilia, 2016) dan tes hasil belajar yang dibuat sendiri oleh peneliti. Analisis statistik inferensial parametris yang digunakan *two-way* ANOVA untuk menguji pengaruh utama (*main effect*) dan pengaruh interaksi (*interaction effect*). Dengan kriteria pengujian jika sign. < 0,05 maka  $H_A$  diterima. Sedangkan jika nilai sign. > 0,05 maka  $H_A$  ditolak.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, maka didapati temuan penelitian sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>: Terdapat perbedaan pengaruh metode investigasi kelompok dengan metode ceramah terhadap hasil belajar**

Peritungan hipotesis penelitian ini menggunakan uji ANOVA dengan bantuan software komputer SPSS versi 22, hasil uji hipotesis pertama variabel metode pembelajaran diperoleh nilai  $F = 7,449$  dan  $p = 0,008 < 0,05$ , maka hipotesis pertama diterima, artinya bahwa terdapat perbedaan pengaruh metode pembelajaran investigasi kelompok dan ceramah terhadap kemampuan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan kompetensi dasar mempersiapkan pendirian usaha.

Hasil uji statistik di atas membuktikan bahwa metode investigasi kelompok berpengaruh dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini sejalan dengan pendapat (Robert & Petersen, 2013) menjelaskan bahwa kemampuan berpikir dan hasil belajar siswa tidak dapat dikembangkan begitu saja, akan tetapi guru harus berusaha menggunakan metode pendekatan masalah seperti investigasi kelompok untuk membangun kemampuan berpikir siswa, yang tidak hanya terpaku pada satu aspek kecerdasan mengingat melainkan kemampuan mencari pengetahuan

sendiri (Malmir, & Shoorcheh, 2012). Selain itu metode investigasi kelompok dapat mengembangkan pembelajaran dengan demokrasi didalam bekerja sama untuk penyelidikan, pengetahuan, dinamika kelompok belajar, meningkatkan interaksi, membuat keputusan, mengembangkan pemikiran logis, untuk meningkatkan berpikir kritis, melatih kepemimpinan, serta meningkatkan kemampuan kognitif siswa dan guru (Siddiqui, 2013).

Berdasarkan pengamatan yang diperoleh di lapangan, metode pembelajaran investigasi kelompok dapat memberikan respon yang menyenangkan, dan menjadikan siswa aktif mengikuti proses pembelajaran, yang dibuktikan dengan antusias siswa untuk memanfaatkan berbagai fasilitas belajar yang di miliki untuk mencari jawaban dari kasus yang diberikan pada setiap kelompok. Dengan demikian pembelajaran investigasi kelompok membangun pola berpikir siswa kearah pemahaman dalam mengambil keputusan, berpartisipasi aktif yang didukung dengan lingkungan dan pembelajaran elektronik yang mendukung. (Tanui, & Kiboss, 2013).

Secara keseluruhan hasil belajar siswa di kelas eksperimen yang diberikan perlakuan metode investigasi kelompok selama proses pembelajaran lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol dengan menggunakan metode ceramah. Menggunakan metode aktif dapat memberikan kontribusi siswa belajar menjadi lebih baik mengarahkan pada berpikir kritis dibandingkan menggunakan metode klasikal. (Nezami, et.,al, 2013).

## **H<sub>2</sub>: Terdapat perbedaan pengaruh kemandirian belajar (tinggi, sedang dan rendah) terhadap hasil belajar**

Hasil uji hipotesis kedua variabel kemandirian belajar diperoleh nilai  $F = 7,507$ , dan  $p = 0,001 < 0,05$  maka hipotesis kedua diterima, artinya terdapat pengaruh kemandirian belajar (tinggi, sedang dan rendah) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan pada kompetensi dasar mempersiapkan pendirian usaha. Hasil uji hipotesis tersebut menggambarkan bahwa kemandirian belajar di kelas eksperimen dan kontrol berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, hal ini menunjukkan bahwa pentingnya kemandirian belajar bagi siswa dapat memperoleh pengetahuannya sendiri dalam mengembangkan kemampuan penyelidikan dan evaluasi secara kritis (Negpal, 2013).

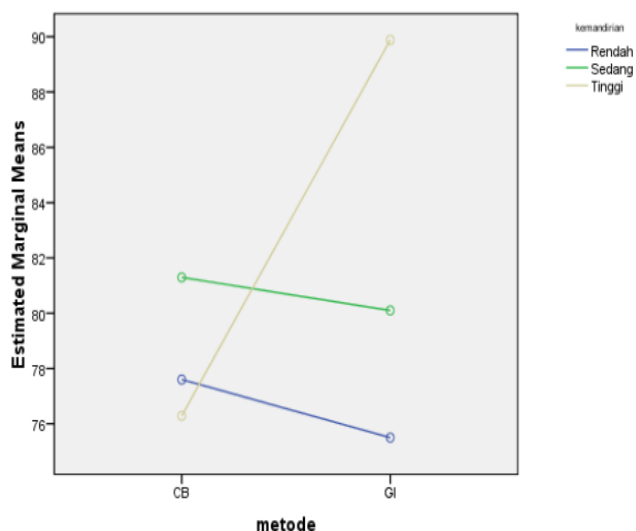
Kemandirian belajar sangat diperlukan oleh setiap siswa untuk membentuk watak dan pola berpikir dalam memahami makna belajar, siswa dikatakan mandiri apabila mampu menyelesaikan tugas belajarnya sendiri secara mendalam, menghasilkan sebuah kesimpulan dan gagasan yang dapat memecahkan masalah. Berdasarkan penelitian yang

dilakukan di SMK Azzahro' Palembang, diperoleh temuan kemandirian belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol, secara keseluruhan kemandirian belajar di kelas eksperimen dominan mempunyai kemandirian belajar tinggi sedang, dan kelas kontrol dikategorikan seimbang antara kategori kemandirian belajar sedang dan rendah. Hasil ini didukung oleh pendapat Bahwa kemandirian belajar sudah melekat pada setiap individu, akan tetapi kemandirian belajar dalam proses belajar dapat di optimalkan apabila guru menggunakan metode interkatif, berkelompok dan mengambil tanggung jawab (Broad, 2006).

## **H<sub>3</sub>: Ada interaksi metode pembelajaran dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar**

Hasil uji hipotesis ketiga variabel interaksi diperoleh nilai  $F = 24,896$ , dan  $p = 0.000 < 0,05$  artinya hipotesis ketiga diterima, bahwa variabel hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan kompetensi dasar mempersiapkan pendirian usaha secara signifikan dipengaruhi oleh interaksi antara metode pembelajaran dengan kemandirian belajar siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Simsek, et.,al, 2013) metode investigasi kelompok memberikan pengaruh yang baik dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir mendalam, mengarahkan siswa memahami makna belajar, mencari, berkomunikasi, menganalisis, mengevaluasi dan bertanggung jawab pada hasil temuannya, meningkatkan hasil belajar.

Terdapat interaksi yang signifikan metode investigasi kelompok dengan kemandirian belajar kategori lebih tinggi di bandingkan dengan metode ceramah dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil ini didukung oleh pendapat (Illingworth, et.,al, 2012), bahwa pembelajaran investigasi dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan hasil belajar siswa, dimana siswa menemukan sendiri pengetahuan faktualnya, memberikan wawasan bahwa belajar tidak bersumber pada guru dan siswa mampu menafsirkan isu-isu pada kehidupan sehari-hari. Berbeda dengan pembelajaran klasikal yang hanya menanamkan siswa paham tanpa mencari sendiri makna belajar. Berikut ini adalah interaksi metode pembelajaran dengan kemandirian belajar siswa dalam kaitannya dengan variabilitas hasil belajar



**Gambar 3.** Profil Plot Estimated Means of Hasil Belajar

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Metode pembelajaran investigasi kelompok memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap variabilitas hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan.
2. Kemandirian belajar tinggi, sedang dan rendah memberikan pengaruh terhadap variabilitas hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan.
3. Interaksi antara penerapan metode investigasi kelompok dengan kemandirian belajar berpengaruh terhadap variabilitas hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Adora. (2014). *Group Investigation in Teaching Elementary Science*. International Journal of Humanities and Management Sciences , 2 (3), 145.
2. Akcay, N.O & Doymus,K. (2012). *The Effects of Group Investigation and Cooperative Learning Techniques Applied in Teaching Force and Motion Subjects on Students' Academic Achievements*. Journal of Educational Sciences Research , 2 (1), 110-116.
3. Ali, M. d. (2015). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
4. Bauziene, Z, & Vosyliute, A. (2014). *Independent Learning within The Context Of Higher Education*. Journal of International Scientific Publications , 12 (2), 10.
5. Broad, J. (2006). *Interpretations of independent learning in further education*. Journal of Further and Higher Education , 30 (2), 119-143..
6. Field, R. Duffy, J, & Huggins, A. (2010). *Independent Learning Skills, Self-Determination Theory and Psychological Well-being: Strategies for Supporting the First Year University Experience*. Teaching Independent Learning Skills in the First Year. , 1-4.
7. Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
8. Hosseoni, S. M. (2014). *Competitive team-based learning versus group investigation with reference to the language proficiency of Iranian EFL intermediate students*. International Journal of Instruction , 7 (1), 200-205.
9. Illingworth,S. Silva, K.B & Butler,A. (2012). *Investigations of Socio-Biological Literacy of Science and Non-Science Students*. International Journal of Innovation in Science and Mathematics Education , 20 (2), 55-67.
10. Malmir, A. & Shoorcheh, S. (2012). *An Investigation of the Impact of Teaching Critical Thinking on the Iranian EFL Learners' Speaking Skill*. Journal of Language Teaching and Research , 3 (4), 608-617.
11. Meilia, Maya. 2016. *Pengaruh Metode Group Investigation Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis siswa dengan Variabel Moderator Kemandirian Belajar*. Tesis pada Pascasarjana UPI, Bandung
12. Negpal, M. K. (2013). *Independent Learning And Student Development*. International Journal of Social Science & Interdisciplinary Research , 2 (10), 210.
13. Nezami,N.R,Asgari,M. & Dinarvand,H. (2013). *The Effect of Cooperative Learning On the Critical Thinking of High School Students*. Technical Journal of Engineering and Applied Sciences , 3 (19), 2508-2514.
14. Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
15. Sagala, Syaiful.2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: CV. Alfabeta.
16. Shachar, H. & Sharan, S. (1994). *Talking, Relating, and Achieving: Effects of Cooperative Learning and Whole-Class Instruction*. Cognition d Instruction , 12 (4), 314-321.
17. Sharan, S. (1980). *Cooperative Learning in Small Group: Recent Methods and Effects on Achievement, Attitudes, and Ethnic Relations*. Review of Educational Research , 50 (2), 250-253.
18. Siddiqui, M. (2013). *Group investigation model*

- of teaching :enhancing learning level.* Indian Journal Of Research , 20 (1), 200.
19. Simsek,U. Yilar,B.& Kucuk,B. (2013). *The Effects of Cooperative Learning Methods on Students' Academic Achievements in Social Psychology Lessons.* International Journal on New Trends in Education and Their Implications , 4 (3), 5.
  20. Sudjana, Nana. 2002. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Remaja
  21. Syanstrom. M, Lozano-Garcia. F.j, and Rowe. D. (2008). *Learning Outcomes For Sustainable Development In Higher Education.* Emerald Insight.
  22. Tanui, E.K. & Kiboss, J. K. (2013). *The Effectiveness of e-Learning Investigation Model on Students.* International Journal of Education and Practice , 4 (7), 10.
  23. Zingaro, D. (2008). *Group investigation theory and practice.* Ontario: Institute for Studies in Education , 2 (7), 1.